

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ialah suatu kajian yang melalui metode yang ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan dalam penelitian sangatlah penting untuk mengarahkan peneliti demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Creswell (2010), hlm. 4) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Berdasarkan pendapat Creswell di atas bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengekspresikan juga memahami makna oleh individu ataupun kelompok yang dianggap masalah tersebut berasal dari sosial atau kemanusiaan.

Selanjutnya Moleong (2007, hlm. 27) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan focus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti.

Dari pernyataan Moleong di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan pada proses bukan hasil dan juga sasaran dari penelitiannya mengarah kepada teori-teori yang bersifat deskriptif.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang dilakukan dengan cara diamati oleh peneliti juga menjadikan subjek penelitian sebagai instrument utama.

Yosi Erdiani, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN PPKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI X IPA 5 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas dua alasan. Pertama, masalah yang peneliti kaji membutuhkan sejumlah data dari lapangan yang sifatnya actual dan kontekstual. Kedua, penelitian ini juga berdasarkan keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang jelas tidak dapat dipisahkan dari latar ilmiahnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran kelasnya. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pola *input* kelas ataupun *output* kelas. Penelitian tindakan kelas harus tertuju pada hal yang terjadi dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru atau praktisi di lapangan. Arikunto (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik.

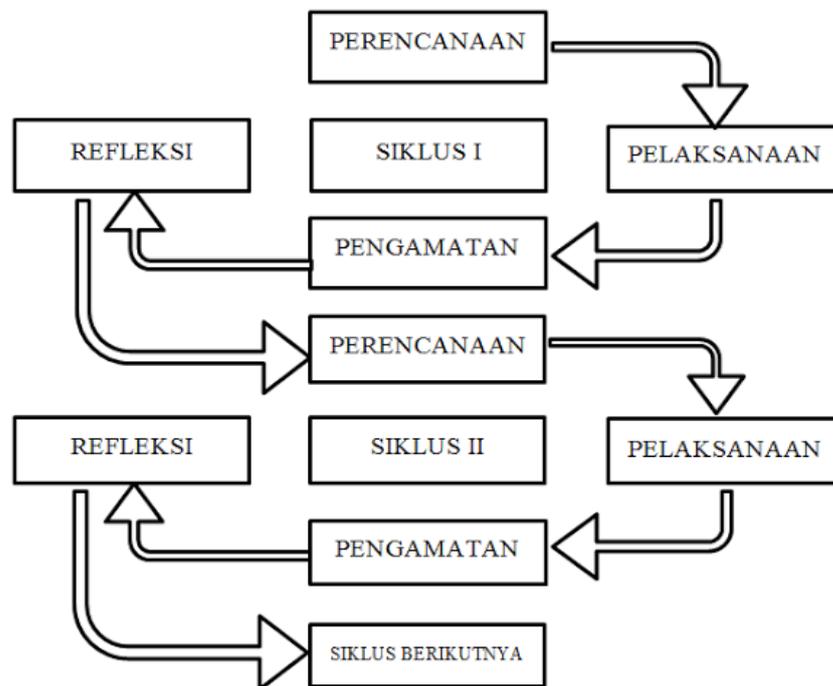
Berdasarkan pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru dengan maksud menjadi sebuah inovasi baru dalam pembelajaran di kelas, baik melalui metode pembelajaran ataupun media yang digunakan dan tentunya peserta didik sebagai subjek penelitian.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & Mc..aggaet (dalam Wiriatmadja, 2006, hlm. 66). Alasan dipilihnya metode ini karena metode ini mendaur ulang empat pokok yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

3.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Mertler (2012, hlm. 56) proses umum pelaksanaan penelitian tindakan dibagi ke dalam empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah tahap perencanaan, tahap pengambilan tindakan, tahap pengembangan, dan tahap refleksi. Sementara itu, Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm. 104) membagi alur PTK menjadi empat yakni tahap perencanaan (*Plan*), tahap tindakan (*Act*), tahap pengamatan (*Observe*), dan tahap refleksi (*Reflect*). Keempat alur tersebut menjadi pembeda PTK dengan penelitian lainnya. Adapun penelitian ini menggunakan PTK model Kemmis dan Taggart sebagai berikut.

Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas



Sumber (Arikunto, 2010, hlm. 16)

Berdasarkan skema di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan

Yosi Erdiani, 2020
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN PPKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI X IPA 5 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam perencanaan, peneliti berusaha menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Dalam perencanaan ini, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen penelitian untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan. Adapun perencanaan dalam hal ini yaitu perencanaan dalam pembelajaran PKN dengan menyiapkan RPP yang digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, peneliti menyiapkan format observasi untuk penilaian terhadap guru dan siswa selama menerapkan model pembelajaran *Time Token*.

Perencanaan dilakukan antara peneliti dan guru mitra untuk mempersiapkan beberapa hal, seperti mempersiapkan jadwal penelitian, materi yang akan disampaikan, persiapan penyusunan RPP dan media pembelajaran yang digunakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yakni harus mempertimbangkan situasi kelas sosial yang sesuai dengan karakteristik penelitian sehingga rencana penelitian berkembang dan berubah sesuai dengan situasi lapangan.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan ini yaitu untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hal ini agar tercapainya hasil yang baik dalam penelitian ini yakni pengembangan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKN melalui model *Time Token*.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan program pembelajaran, pengumpulan data, mengisi lembar observasi siswa dan guru serta membuat catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk melukiskan peristiwa/objek yang diamati dan di dengar secara mendetail selama penerapan model *Time Token*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami kendala dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.2.3 Observasi

Observasi merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada dasarnya, PTK membutuhkan mitra pada saat pelaksanaan tindakan agar didapatnya objektivitas hasil penelitian. Pengamat bertugas melakukan pengamatan saat guru pelaksana melaksanakan tindakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung serta membantu guru pelaksana untuk menganalisis peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang terjadi. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra untuk merenungkan penelitian yang telah dilakukan dari mulai tahap perencanaan, proses sampai tahap pengumpulan data. Tujuan diadakannya refleksi ini adalah untuk menilai apakah terjadi perubahan yang diinginkan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian. Selain itu, refleksi ditujukan untuk menganalisis permasalahan dan kendala yang terjadi selama penelitian untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk revisi atau perbaikan sampai tujuan penelitian tercapai.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Sugiono (2009, hlm. 194) mengemukakan:

“Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan melalui telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak melalui pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya”.

Dari pernyataan Sugiyono di atas wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.

Moleong (2007, hlm. 186) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan pernyataan atas pewawancara”.

Jadi wawancara dilakukan oleh pewawancara terhadap subjek penelitian dengan maksud mendapatkan data atau informasi dari narasumber wakasek bidang kurikulum, guru mata pelajaran dan tiga peserta didik Kelas X IPA 5 SMA Negeri 7 Bandung.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek melalui seluruh alat indra. Seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (dalam Wiriatmaja, 2009, hlm. 104) “observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori”.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan serta menggali informasi tentang situasi kelas, proses pembelajaran, khususnya untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Time Token*. Observasi berperan penting dalam penelitian kualitatif dalam rangka untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam hal motivasi, kepercayaan dan perhatian.

Observasi juga sangat memungkinkan peneliti untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan atau lokasi penelitian agar bisa lebih fokus dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Instrument yang digunakan dalam observasi ini adalah format observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran.

3.3.3 Analisis Dokumentasi

Yosi Erdiani, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN PPKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI X IPA 5 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan semakin baik apabila dilengkapi dengan dokumen yang berbentuk tulisan, gambar ataupun karya tulis yang telah ada sebelumnya, agar hasil penelitian berkualitas, untuk itu peneliti juga melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa: “Studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data peserta didik, data penduduk; grafik, gambar, foto, akte dsb”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi adalah pengumpulan data berbentuk berkas tertulis yang bisa dijadikan sumber ataupun bahan bagi peneliti. Dalam suatu penelitian banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses kelangsungan penelitian dan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Analisis data dilakukan sejak memasuki lokasi atau lapangan. Dalam analisis data, peneliti melalui cara sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengklasifikasian dan pemusatan perhatian yang bertujuan untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang telah diperoleh. Sugiono (2005, hlm. 92) menyatakan bahwa “reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dari pernyataan Sugiono berarti bahwa tahap reduksi data adalah tahap merangkum atau meringkas hal yang menjadi pokok penelitian yang sesuai.

3.4.2 Penyajian Data

Dalam hal ini peneliti mengembangkan deskripsi informasi secara tersusun untuk penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Pada penelitian kualitatif, Sugiono (2005, hlm. 95) menyatakan bahwa “penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat maupun hubungan antar kategori”. Didasarkan

Yosi Erdiani, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN PPKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI X IPA 5 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendata Sugiono bahwa penyajian data adalah khususnya pada penelitian kualitatif penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam penelitian.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan proses pemilihan dan penyajian data. Penyimpulan sebagai data awal dengan masing-masing siklus yang telah diteliti dan dipaparkan. Berlanjut pada penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran PKn melalui model *Time Token*.

Data yang telah dikumpulkan berupa catatan dengan disertai analisis antara lain untuk menghasilkan bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan perbaikan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelum penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan proses melaksanakan penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahapannya antara lain:

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, serta menentukan focus permasalahan yang dikaji serta subjek penelitian dan lokasi penelitian agar efektif dan efisien sesuai dengan target.

3.5.2 Tahap Perizinan Penelitian

Tahap perizinan adalah prosedur yang sudah semestinya dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian bertujuan agar memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, adapun prosedur yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI Bandung.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI Bandung

dengan menyerahkan foto copy proposal untuk mendapatkan surat rekomendasi.

3. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 7 Bandung.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang mana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan yang ada dalam penelitian yang telah disusun untuk memecahkan focus masalah yang ada.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara kepada guru dan peserta didik mengenai penerapan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didasarkan pada empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan pada kelas X IPA 5 SMA Negeri 7 Bandung yang terdiri dari tiga siklus yang direncanakan dengan matang agar mendapatkan hasil yang optimal.

3.6 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.6.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi subjek penelitian adalah pihak yang menjadi focus atau sasaran penelitian ataupun sumber yang dapat memberikan informasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang yang terdiri atas 19 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut observasi awal dan informasi dari pihak sekolah terutama gurumata pelajaran bahwa kelas ini memiliki masalah rendahnya keaktifan siswa serta memotivasi belajar dalam proses pembelajaran Pkn di kelas.

3.6.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 7 Bandung yang

Yosi Erdiani, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN PPKN (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI X IPA 5 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beralamat Jl. Lengkong Kecil No. 53, Kota Bandung, Jawa Barat. Pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di lokasi tersebut adalah berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas X IPA 5 SMA Negeri 7 Bandung memiliki permasalahan yaitu siswa kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat pada mata pelajaran PKn.